

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN RPP PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK BAGI GURU KELAS

Murniyati

SD Negeri 2 Selomarto

murniyati.selo2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menyusun RPP pembelajaran kooperatif melalui program supervisi akademik bagi guru kelas di SD Negeri 2 Selomarto Kecamatan Giriwoyo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tempat penelitian ini yaitu SD Negeri 2 Selomarto dengan jumlah subyek penelitian 6 orang guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi supervisi penyusunan RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada peningkatan kompetensi menyusun RPP melalui model pembelajaran kooperatif setelah dilakukan supervisi akademik. 2) Terdapat peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta 3) terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui model pembelajaran kooperatif dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan supervisi akademik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa program supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP model pembelajaran kooperatif.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, RPP, Model Pembelajaran Kooperatif, Supervisi Akademik

Abstract

This study aims to improve the competence of preparing cooperative learning lesson plans through an academic supervision program for classroom teachers at SD Negeri 2 Selomarto, Giriwoyo District. This study used the School Action Research method which was carried out in two cycles. The place of this research is SD Negeri 2 Selomarto with 6 class teachers as research subjects. The data collection technique used was observation of the supervision of RPP preparation. The results showed that: 1) There was an increase in the competence of preparing lesson plans through cooperative learning models after academic supervision was carried out. 2) There is an increase in teacher competence in implementing the learning process, and 3) there is an increase in teacher competence in preparing lesson plans through cooperative learning models and implementing them in the learning process after academic supervision is carried out. Based on these results, it can be concluded that the academic supervision program is able to improve the ability of classroom teachers in preparing lesson plans for cooperative learning models.

Keywords: Teacher Competence, RPP, Cooperative Learning Model, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan salah satu tugas bagi seorang Kepala Sekolah. Hal tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018, yakni pada Bab VI pasal 15., yang menyebutkan bahwa beban Kepala Sekolah sepenuhnya melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan permendikbud tersebut, Kepala Sekolah mempunyai tugas untuk melaksanakan

supervisi akademik bagi para guru di satuan pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinya.

Kegiatan supervisi akademik prinsipnya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam

pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Dalam mengemban tugas supervisi, peneliti yang berperan sebagai Kepala SD Negeri 2 Selomarto Kecamatan Giriwoyo telah melaksanakan kegiatan tersebut pada guru kelas I sampai dengan kelas VI di SD Negeri 2 Selomarto. Pelaksanaan supervisi pada tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan pada semester I dengan memfokuskan pada kesiapan RPP dan implementasinya pada proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting karena RPP merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan.

Hasil supervisi akademik pada semester I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari 6 guru kelas yang di supervisi hanya 3 orang atau 50% yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan RPP. Itupun RPP hasil adopsi yang belum diedit sehingga masih ada aspek-aspek penting yang belum dicantumkan dalam RPP, utamanya tentang model pembelajaran kooperatif sebagaimana yang digalakkan pada saat ini. Model pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 menekankan pada dikembangkannya kompetensi pebelajar yang meliputi aspek religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Selanjutnya, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif akan melatih kompetensi sosial siswa sehingga dapat saling berinteraksi, berkomunikasi, bekerja kooperatif dan solider terhadap teman (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Suprijono (2009), yang menyatakan bahwa salah satu aksentuasi model pembelajaran kooperatif adalah interaksi

kelompok. Interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan inteligensi interpersonal. berupa kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, sifat, temperamen orang lain. Secara umum inteligensi interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Interaksi kelompok dalam interaksi pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*). Beberapa komponen ke keterampilan sosial adalah kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif, serta solidaritas.

Pendapat tersebut menjadi alasan peneliti bahwa model pembelajaran kooperatif sangat penting diterapkan di sekolah, khususnya di SD Negeri 2 Selomarto. Oleh karena itu, temuan hasil supervisi akademik pada semester I ditindak lanjuti pada semester II di tahun pelajaran berjalan, dengan harapan supaya permasalahan yang ditemukan tidak akan terulang lagi pada semester berikutnya. Sehingga pada semester II kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sampai dengan pengimplementasian dalam proses pembelajaran semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan April 2020. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Selomarto Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020. Alasan pemilihan tempat penelitian yaitu karena di sekolah ini memiliki permasalahan yang relevan dengan penelitian. Di samping itu peneliti juga bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah ini sehingga memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan peningkatan

mutu pendidikan melalui penelitian tindakan sekolah. Obyek penelitian ini adalah kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung peristiwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh subyek penelitian. Pengamatan akan dilakukan terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan hasilnya dinilai dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan akan dipergunakan guna menata langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru untuk meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian direncanakan menggunakan tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:17) dengan menggunakan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus.

Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut adalah gambaran pelaksanaan penelitian yang dimaksud :



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil supervisi penyusunan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada prasiklus dapat dilaporkan data kompetensi guru dalam menyusun RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Menyusun RPP yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dan Mengimplementasikan dalam Proses Pembelajaran Prasiklus

No	Nilai		Jumlah	Rerata	Kategori
	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran			
1	65	59	124	62	Cukup
2	35	45	80	40	Sangat Kurang
3	45	48	93	46	Kurang
4	65	65	130	65	Cukup
5	70	65	135	68	Cukup
6	80	77	157	78	Baik
Jml	360	358		359	
Rerata	60	59,7		59,9	
Kategori	Kurang	Kurang			Kurang

Dari data pada tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif dan pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran, sebanyak 1 orang atau 16,7% guru mencapai nilai dalam kategori baik (B), sebanyak 3 orang atau 50% mencapai kategori cukup (C), sebanyak 1 orang guru atau 16,7% mencapai kategori kurang (D), dan 1 orang guru atau 16,7% mencapai kategori sangat kurang (E), dengan nilai rerata sebesar 59,9 atau

dalam kategori kurang (D). Mengacu pada hasil tersebut maka perlu diberikan tindakan pada siklus I.

Siklus I

Dari hasil supervisi penyusunan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dapat dilaporkan data kompetensi guru menyusun RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi Menyusun RPP yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dan Mengimplementasikan dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Nilai		Jumlah	Rerata	Kategori
	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran			
1	90	81	171	85	Baik
2	70	67	137	68	Cukup
3	70	70	140	70	Cukup
4	75	79	154	77	Baik
5	80	86	166	83	Baik
6	90	87	177	88	Baik
Jml	475	475	469	472	
Rerata	79	79	78	78,7	
Kategori	Baik	Baik	Baik		Baik

Mengacu pada tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif dan pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran siklus I, sebanyak 4 orang atau 66,7% guru mencapai nilai dalam kategori baik (B), sebanyak 2 orang atau 33,3% mencapai kategori cukup (C), dengan nilai rerata sebesar 78,7 atau dalam kategori baik (B). Kompetensi guru SD Negeri 2 Selomarto dalam menyusun RPP pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja dalam penelitian tindakan sekolah ini sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah merupakan perbaikan dari hasil tindakan

siklus I. Untuk melaksanakan penelitian pada siklus II sebagaimana dijelaskan dalam perencanaan tindakan siklus II pada bab sebelumnya bahwa tindakan siklus II dilaksanakan dalam 4 tahapan atau langkah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil supervisi penyusunan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dapat dilaporkan data kompetensi guru menyusun RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kompetensi Menyusun RPP yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dan Mengimplementasikan dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Nilai		Jumlah	Rerata	Kategori
	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran			
1	90	95	185	93	Sangat Baik
2	80	90	170	85	Baik
3	80	90	170	85	Baik
4	90	84	174	87	Baik
5	95	95	190	95	Sangat Baik
6	95	95	190	95	Sangat Baik
Jml	475	530	549	540	
Rerata	79	88	92	90	
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	

Mengacu pada data dari tabel tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa, kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif dan pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran siklus II, sebanyak 3 orang atau 50% guru mencapai nilai dalam kategori sangat baik (A), sebanyak 3 orang atau 50% guru mencapai nilai dalam kategori baik (B), dengan nilai rerata sebesar 90 atau dalam kategori baik (B). Kompetensi guru SD Negeri 2 Selomarto dalam menyusun RPP pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja dalam penelitian tindakan sekolah ini. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian sampai pada siklus II.

Pembahasan

Target yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini ditengarai dengan ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan, yakni : penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan kompetensi menyusun RPP yang menggugurkan model pembelajaran kooperatif setelah diberikan supervise akademik bagi guru kelas I s/d VI di SD Negeri 2 Selomarto Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Semester II Tahun pelajaran 2019/2020 hingga mencapai 83% guru mencapai kategori baik (B) dan nilai rerata minimal 85 atau dalam kategori baik (B). Penelitian ini telah berhasil memenuhi indikator tersebut . dibuktikan dengan keberhasilan penelitian pada siklus II yang menunjukkan hasil sebanyak 6 orang guru atau 100% mencapai nilai dalam kategori baik (B), dengan nilai rerata sebesar 88,3 atau dalam kategori baik (B).

Ada peningkatan kompetensi melaksanakan proses pembelajaran dengan menggugurkan model pembelajaran kooperatif setelah diberikan supervise akademik bagi guru kelas I s/d VI di SD Negeri 2 Selomarto Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Semester II Tahun pelajaran 2019/2020 hingga mencapai 83% guru mencapai nilai dalam kategori baik (B), dan nilai rerata minimal 85 atau dalam kategori baik (B). Penelitian ini telah berhasil memenuhi indikator tersebut . dibuktikan dengan keberhasilan penelitian pada siklus II yang menunjukkan hasil sebanyak 6 orang guru atau 100%

mencapai nilai dalam kategori baik (B), dengan nilai rerata sebesar 92 atau dalam kategori sangat baik (A).

Ada peningkatan kompetensi menyusun RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran setelah diberikan supervisi akademik bagi guru kelas I s/d VI di SD Negeri 2 Selomarto Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Semester II Tahun pelajaran 2019/2020 hingga mencapai 83% guru mencapai nilai dalam kategori baik (B), dan nilai rerata minimal 85 atau dalam kategori baik (B). Penelitian ini telah berhasil memenuhi indikator tersebut . dibuktikan dengan keberhasilan penelitian pada siklus II yang menunjukkan hasil sebanyak 6 orang guru atau 100% mencapai nilai dalam kategori baik (B), dengan nilai rerata sebesar 90 atau dalam kategori baik (B). Ketercapaian ketiga indikator kinerja tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini dan sekaligus membuktikan kebenaran hipotesis yang diprediksikan dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Pembelajaran Kooperatif di SD Negeri 2 Selomarto Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Ali Mohamad. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asep Herry Hermawan. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta
- Bidandiah. 2012. *Jurnal Model Pembelajaran Kooperatif*
(<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-berbasis-proyek-atau.html#ixzz2uZd5hMce>)
- Erickson and Bern. 2001. "Contextual Teaching and Learning". *Journal of Economy*
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hanum Savira. 2017. Mengapa Pembelajaran Kooperatif, *Artikel*
<https://www.kompasiana.com/hanumsavira8492/5c8a4f5395760e043711e502/mengapa-pembelajaran-kooperatif-itu-penting>
- Hasan, S. Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (buku I)*. Bandung: Jurusan
- Kandar, Endang. 2010. *Standar Kompetensi Guru*. <http://endang965.wordpress.com>, diakses tanggal 30 Desember 2017, jam 20:00.
- Miftahul. Sadker. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar) ...
lihat<http://www.referensimakalah.com/2013/01/Pembelajaran-kooperatif-tipe-Two->.
- Mulyani Sumantri, dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa, E. 2006. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(1).
- Sagala Syaiful. 2009. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
Sejarah FIPS IKIP Bandung.
- Subari. 2008. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses tanggal 28 Januari 2011 jam 18.15.
- Sukirman. 2010. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*. Jakarta : Kencana
- Udin, S. Winataputra, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Wardani,